

**LAPORAN PENELITIAN**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
DENGAN MATERI BANGUN RUANG  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
SISWA KELAS IV SEMESTER II SD NEGERI .....  
KECAMATAN ..... KABUPATEN .....  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah  
Pemantapan Kemampuan Profesional (PDGK4501)  
Program Strata 1 PGSD FKIP Universitas Terbuka

Disusun Oleh :

Nama :  
NIM :  
Semester :  
Pokjar : .....  
Masa Ujian :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS TERBUKA  
UNIT BELAJAR JARAK JAUH .....

2014

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Pelajaran matematika diberikan kepada siswa supaya memiliki konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat dan efisien. Kemampuan penalaran dan komunikasi dapat terlihat dari kemampuan melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti dan mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah. Kemampuan memecahkan masalah terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami masalah,

merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menggunakan generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan Pengukuran
- 3) Pengolahan data

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar, dengan harapan akan memperoleh prestasi belajar dengan baik. Dalam belajar prestasi yang dicapai kadang dapat tercapai seperti apa yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak tercapai. Hal ini karena daya serap dari masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi merupakan bukti keberhasilan yang dicapai sebagai hasil belajar, maka dari itu prestasi yang diperoleh siswa diharapkan mencapai ketuntasan yaitu diatas atau sama dengan KKM 65. Pembelajaran matematika kelas IV Semester II di SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... dengan jumlah siswa 13 orang pada ulangan harian belum memenuhi dan masih jauh dari standar KKM. Nilai rata-rata hasil ulangan berkisar

pada angka 59,23 dan hanya 30,77% atau 4 siswa mendapat nilai diatas KKM.

Sebagian besar siswa masih menemui kesulitan memahami materi. Dalam pembelajaran matematika yang sering diberikan untuk siswa yaitu mendengarkan konsep atau rumus langsung dari guru. Ini menjadikan pelajaran matematika masih menjadi momok bagi para siswa yang menjadikan penghambat bagi siswa mempelajarinya yaitu siswa kurang kesadaran memperhatikan pelajaran, rasa menakutkan, menjemukan dan merasa kesulitan menerima konsep. Maka tidak jarang dalam kenyataannya banyak dijumpai para siswa mendapat nilai rendah dibawah KKM. Untuk mencapai prestasi diatas KKM dan menemukan konsep pembelajaran matematika yang tepat itu dimulai dari hal-hal yang mudah atau sederhana menuju konsep-konsep berikutnya. Apalagi pelajaran matematika ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai.

Beberapa kemungkinan penyebab yang menjadi latar belakang rendahnya hasil belajar siswa dalam materi jaring-jaring permukaan bangun ruang adalah:

- a. Materi bangun ruang bersifat abstrak. Siswa sukar membedakan antara sisi, rusuk dan titik sudut bangun ruang.
- b. Tidak mantapnya konsep tentang bangun datar.
- c. Penggunaan media yang kurang tepat atau tidak menggunakan media sama sekali yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Padahal media amat penting dalam pembelajaran matematika. Higgs dalam Ruseffendi (1993: 144) mengatakan bahwa keberhasilan 60 % lawan 10 % bila menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media. Media tersebut

bernama media bangun ruang yang dapat membelajarkan siswa secara optimal.

## 2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi pembelajaran matematika kelas IV semester 2 di SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang berkonsentrasi sering masih bermain sendiri saat pelajaran.
- b. Siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.
- c. Siswa pasif dan tidak berani bertanya.
- d. Siswa kurang menggunakan media yang menarik.
- e. Siswa belum lancar jika dihadapkan soal yang agak sulit.

## 3. Analisa Masalah

Peneliti mengadakan analisis dengan pengumpulan data, sajian data dan menarik kesimpulan. Dari ini peneliti dapat menganalisis masalah yang terjadi bisa disebabkan oleh :

- a) Rendahnya hasil belajar yang dicapai.
- b) Guru belum menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran masih membosankan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kelas IV Semester II di SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... Tahun Pelajaran 2013/2014??
2. Apakah dengan menggunakan media alat peraga balok dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar pada siswa kelas IV Semester II di SD Negeri ..... Kecamatan

..... Kabupaten ..... Tahun Pelajaran  
2013/2014??

### **C. Tujuan Perbaikan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dari langkah perbaikan pembelajaran yaitu untuk mengetahui :

1. Peningkatan prestasi belajar matematika pada kompetensi dasar menentukan sifat-sifat bangun ruang.
2. Keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran matematika.
3. Meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam pembelajaran.

### **D. Manfaat Perbaikan**

Manfaat perbaikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - Bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
  - Sebagai cara mempermudah meningkatkan pemahaman konsep belajar dengan metode demonstrasi.
2. Manfaat Praktis
  - Bagi guru :
    - a. Meningkatkan profesionalitas guru.
    - b. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
    - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
    - d. Memungkinkan menambah luas pengalaman dan lebih memantapkan materi pembelajaran.

- Bagi siswa :
  - a. Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.
  - b. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika.
  - c. Siswa lebih mudah menerima konsep dan tidak jenuh terhadap materi.
  - d. Siswa mempunyai keterampilan dan menemukan hal-hal baru.
- Bagi Sekolah :
  - a. Membuat sekolah lebih berkembang dengan pembelajaran inovatif.
  - b. Meningkatkan kualitas proses belajar dalam mengembangkan model-model pembelajaran disekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Rusdi Susilana (2007) secara sederhana istilah pembelajaran (instruction) adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Oleh karena itu, unsur utama pembelajaran adalah siswa dan guru.

Padanan istilah “belajar” dan “pembelajaran” yang dapat dijumpai dalam kepustakaan asing adalah *learning* dan *instruction*. Istilah *learning* seperti dikemukakan oleh Fontana (1981: 147) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Definisi tersebut memusatkan perhatian pada tiga hal:

1. Bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu
2. Bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman, dan
3. bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

##### **2. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah 2000).

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran matematika, salahsatu materinya yaitu sifat-sifat bangun runag kubus.

### **3. Aspek Yang Penting Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi.**

Beberapa aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karna sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
4. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis
5. Sebagai pendahuluan, berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan

### **4. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi**

Adapun sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru diikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk. Adapun dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan ada juga kekurangannya sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini.

**Kelebihan metode demonstrasi :**

1. Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati
2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
3. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
4. Dapat menambah pengalaman anak didik.
5. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
7. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

**Kekurangan Metode Demonstrasi :**

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
  2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien.
  3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
  4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
  5. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.
- 5. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah:**
- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat di capai oleh siswa.
  - b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan.
  - c. Menyiapkan peralatan yang di butuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
  - d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

### 1. Faktor Internal

- Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

### 2. Faktor Eksternal

- Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

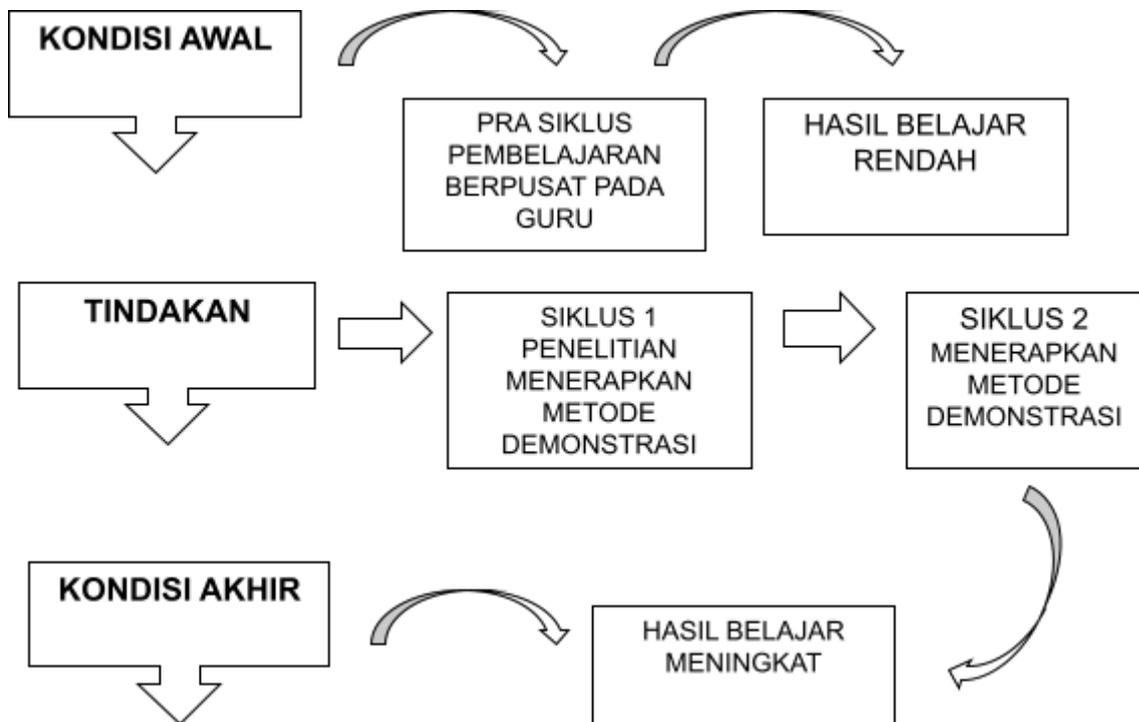
- Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

## B. KERANGKA TEORI

Peningkatan prestasi belajar merupakan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep pelajaran matematika. Dapat digambarkan dari pembelajaran siswa yang memperhatikan penjelasan materi tersebut cenderung bosan, menjemukan, rasa takut sulit menangkap konsep pembelajaran. Dengan metode demonstrasi diharapkan setelah pembelajaran siswa dapat menerima dan menguasai konsep materi pembelajaran dengan hasil meningkatnya prestasi belajar siswa. Disamping itu, proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan siswa akan lebih aktif mendemonstrasikan materi dengan bimbingan guru yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Materi sifat-sifat bangun ruang masih akan dipelajari di kelas V dan VI dan merupakan materi yang ikut dalam soal evaluasi akhir sekolah sehingga sangat penting bagi siswa untuk memahami pokok bahasan Sifat-sifat bangun ruang.

Berikut adalah alur penelitian perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi kelas IV Semester 2 SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... Tahun Pelajaran 2013.



### C. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini adalah “Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang kelas IV semester 2 SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan indikator kerja 80% siswa tuntas yaitu diatas nilai KKM 65.”

**BAB III**  
**PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

**A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Subyek Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada :

Nama Sekolah : SD Negeri Nyamat

Kecamatan ..... Kabupaten

.....

Kelas/ Semester : IV (Empat) / 2 (dua)

Jumlah siswa : 13 Siswa (3 putra dan 10 putri)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri ..... Kelas

IV Semester 2 Kecamatan ..... Kabupaten .....

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam 3 tahap. Adapun daftar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Siklus	Tanggal Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan
1	Pra Siklus	Senin, 3 Maret 2014	Jam ke 2 dan 3 Pukul 07.35-08.45
2	Siklus I	Senin, 10 Maret 2014	Jam ke 2 dan 3 Pukul 07.35-08.45
3	Siklus II	Senin, 17 Maret 2014	Jam ke 2 dan 3 Pukul 07.35-08.45

4. Pihak-pihak yang Membantu

a. Kepala Sekolah SD Negeri ..... Kecamatan

..... Kabupaten .....

b. Siswanto, S. Pd. SD Selaku supervisor 2

- c. Haryanti, S. Pd. SD selaku teman sejawat
- d. Siswa kelas IV semester 2 SD Negeri ..... Kecamatan  
..... Kabupaten .....

## B. **Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini melalui siklus 3 tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus. Dan masing-masing 2 terdiri dari :

### 1. **Pra Siklus**

#### 1) **Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat perangkat pembelajaran
- 2) Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan lembar observasi

#### 2) **Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentykan. Struktur waktu diatur sebagai berikut : pendahuluan 10 menit, kegiatan inti 45 menit, evaluasi dan tindak lanjut 15 menit. Maka waktu pelaksanaan keseluruhan 70 menit dalam satu kali pertemuan.

#### 3) **Pengamatan (observasi)**

Dalam pengamatan peneliti bekerja sama dengan guru SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... yaitu seorang mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi yang telah disediakan.

#### 4) **Refleksi**

1. Hasil evaluasi menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas sehingga harus dilakukan perbaikan pembelajaran matematika siklus 1
2. Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap kegiatan pembelajaran matematika pada siklus 1 menggunakan metode demonstrasi.

## 2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini menitikberatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang, agar siswa dapat aktif belajar dan tertarik kepada materi pelajaran, guru perlu menggunakan media yang menarik sebagai berikut :

### a). Rencana Perbaikan

Langkah-langkah pembelajaran matematika adalah :

- 1). Mengidentifikasi masalah yang ada.
- 2). Merencanakan perbaikan pembelajaran.
- 3). Melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, antara lain :
  - \* Memberikan penjelasan tentang cara menyelesaikan masalah berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang.
  - \* Menggunakan media berbagai macam bentuk bangun ruang dan bentuk kubus dalam proses pembelajaran.
  - \* Mengadakan tanya jawab.
  - \* Pemberian motivasi kepada siswa.
  - \* Menyimpulkan materi pembelajaran.
  - \* Pelaksanaan evaluasi.

- \* Menyusun pertanyaan sebagai latihan.

#### 4). Menyusun tes formatif

### **b). Pelaksanaan Perbaikan**

Penelitian ini diawali dengan guru mendemonstrasikan dengan alat peraga bangun yang telah tersedia. Siswa mendemonstrasikan konsep untuk dibimbing bersama. Guru dan siswa melakukan pembahasan untuk menarik kesimpulan penelitian ini diamati oleh supervisor II yang bertugas mengamati hasil guru mengajar dan aktivitas siswa belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam perbaikan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- \* Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab tentang bangun ruang yang diketahui siswa.
- \* Guru mendemonstrasikan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang menggunakan media bentuk kubus dan kerangka kubus.
- \* Guru memberikan beberapa contoh soal.
- \* Guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan sifat bangun ruang dengan menyelesaikannya.
- \* Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bergantian mendemonstrasikan alat peraga yang ada.
- \* Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- \* Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

- \* Guru memberi tes formatif pada siswa.
- \* Siswa mengerjakan tes formatif.
- \* Guru menganalisa hasil tes formatif siswa.
- \* Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan.
- \* Guru memberikan penguatan agar siswa lebih giat belajar.

**c). Pengamatan / Pengumpulan Data Instrument**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika siklus I menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi maupun perolehan nilai tes formatif yang dilakukan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh supervisor II sebagai pengamat. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah :

- 1). Kegiatan guru
  - a). Pemberian apersepsi.
  - b). Pemanfaatan alat peraga yang dipersiapkan.
  - c). Pemberian motivasi.
  - d). Penguasaan materi.
  - e). Umpan balik ( guru dan siswa ).
  - f). Pelaksanaan evaluasi.
- 2). Kegiatan siswa
  - a). Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
  - b). Keaktifan siswa dalam menggunakan alat peraga media gambar.
  - c). Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan.

d). Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

#### **d). Refleksi**

Peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk menemukan kelebihan dan kelemahan yang terdapat pada siklus I. Kelebihannya terdapat pada hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa dari 13 siswa sekitar 53,85 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sekitar 46,15 %.

Kelemahannya pada siklus I proses pembelajaran beberapa siswa masih pasif karena pembelajaran berjalan satu arah, yaitu banyak berasal dari guru, sedangkan siswa tidak merespon pembelajaran. Di lihat dari sudut pandang guru, alat peraga yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa bosan dan kelihatan jenuh dalam menerima pelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang dapat memahami penjelasan dari guru sehingga suasana kelas tidak bisa hidup.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Dengan memperhatikan kelemahan pada siklus I penelitian mengadakan perbaikan pembelajaran untuk siklus II meliputi :

#### **a). Perencanaan**

Langkah-langkah skenario pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- 1). Mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus I.
- 2). Merancang rencana perbaikan pembelajaran siklus II.
- 3). Melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, diantaranya adalah :
  - \* Menjelaskan materi tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun ruang.
  - \* Menerapkan metode demonstrasi lebih banyak dari siswa.

- \* Pemanfaatan media bentuk-bentuk bangun ruang sebagai alat peraga secara maksimal.
- \* Mengadakan tanya jawab.
- \* Pemberian motivasi terhadap siswa.
- \* Menyimpulkan materi pelajaran.
- \* Pelaksanaan evaluasi.
- \* Menyusun pertanyaan sebagai latihan.
- \* Menyusun lembar kerja siswa untuk diskusi

4). Menyusun tes formatif.

**b). Pelaksanaan Perbaikan**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan perbaikan diantaranya adalah:

- \* Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab, misalnya :
- \* Guru menjelaskan cara sifat-sifat bangun ruang balok yang dapat ditemukan konsepnya.
- \* Bangun kubus dan kerangka kubus untuk menemukan sisi, rusuk dan titik sudut yang dipersiapkan.
- \* Guru meminta siswa untuk menemukan sifat bangun kubus dari sisi, rusuk dan titik sudut dengan mendemonstrasikan media seperti yang dicontohkan guru.
- \* Guru memberikan latihan-latihan soal pada siswa.

- \* Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- \* Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
- \* Guru mengoreksi dan menilai hasil tes formatif siswa.
- \* Guru menganalisa hasil tes formatif siswa.

**c). Pengamatan / Pengumpulan Data Instrumen**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika siklus II menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi maupun perolehan nilai tes formatif yang dikerjakan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh supervisor II dalam melakukan pengamatan berupa lembar observasi . hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diantaranya adalah :

1). Kegiatan Guru

- a). Pemberian apersepsi.
- b). Pemanfaatan media gambar yang disiapkan.
- c). Pemberian motivasi.
- d). Penguasaan materi.
- e). Umpan balik guru dan siswa.
- f). Pelaksanaan evaluasi.

2). Kegiatan Siswa.

- a). Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b). Keaktifan siswa dalam menggunakan media bangun balok.
- c). Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan.
- d). Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

**d). Refleksi**

Pada perbaikan pembelajaran Siklus I terjadi kekurangan-kekurangan yang mendorong peneliti untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Pada perbaikan pembelajaran siklus I guru kurang memberikan contoh soal sehingga hasil tesnya masih rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam tes formatif yang hasilnya memuaskan. Dari 13 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau sekitar 92,31% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 9,69%. Dengan demikian pembelajaran dinyatakan berhasil.

Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran Siklus II yang mengalami peningkatan. Dimana siswa aktif dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Bahkan banyak siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dilihat dari sudut pandang guru, guru sudah menggunakan media gambar dengan baik dan maksimal. Guru sudah banyak memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa.

### C. **Tehnik Analisa Data**

#### 1. **Sumber data**

Data atau informasi yang dikumpulkan peneliti diperoleh dari berbagai nara sumber yaitu :

- 1) Siswa kelas IV semester 2 SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten .....
- 2) Data dokumen yang berupa data awal, hasil pengamatan dan hasil catatan selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Catatan lapangan

#### 2. **Jenis data**

Jenis data yang akan disajikan berupa data kualitatif dan data kuantitatif siswa kelas IV semester 2 SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten .....

3. **Tehnik Analisa Data**

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis menggunakan prinsip sebagai berikut :

- a. Data penelitian berasal dari sumber
- b. Melakukan studi kasus dari fakta-fakta
- c. Melihat hubungan fakta satu dengan fakta yang lain

4. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data berupa lembar soal, lembar penilaian, lembar pengamatan, photo-photo

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

**1. Hasil Pra Siklus**

Kondisi awal hasil pembelajaran matematika peserta didik kelas IV Semester 2 SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... Tahun pelajaran 2013/2014 pada pembelajaran pra siklus menunjukkan hasil belajar peserta didik rendah. Tes pra siklus diadakan sebelum penelitian ini masuk ke siklus 1. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan kurangnya hasil prestasi belajar matematika. Adapun hasil belajar terlihat pada tabel 1.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nilai Pra Siklus Pembelajaran Matematika**

**Kelas IV semester 2**

**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten  
.....**

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan	
	KKM = 65		Tuntas	Belum tuntas
1	Anggika Arya W	50		✓
2	Cofishta Dian S	80	✓	
3	Cindy Novitasari	40		✓
4	Gladiska Nur R	70	✓	
5	Ida Indiyarti	50		✓
6	Karina Pramuningtyas	50		✓
7	Krisna Aji S	60		✓
8	Lestari Rahayu	60		✓

9	M. Dwi Susilo	60		✓
10	Raras Sukmawati	70	✓	
11	Syifa Arij Nisrina	60		✓
12	Tiyas Yuni Arti	50		✓
13	Wahyu Lestari	70	✓	
Jumlah		770	4	9
Nilai Tertinggi		80		
Nilai Terendah		40		
Rata-Rata		59.23		
		30.77%		

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Mata Pelajaran Matematika**

**Kelas IV semester 2**

**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten**

.....

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Pra Siklus	
				T	BT
1	Matematika	IV	13	4	9
				30,77%	69,23%

Keterangan :

T : Tuntas (Lebih dari atau sama dengan 65)

BT : Belum Tuntas (Kurang dari 65)

Analisa data nilai dari data di atas dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

**Hasil Analisis Data Nilai Pra Siklus**

**Kelas IV semester 2**

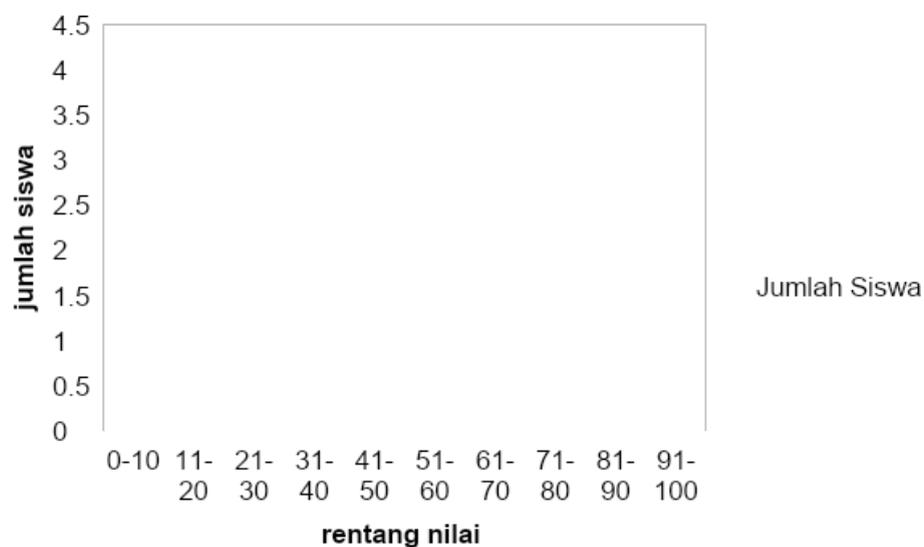
SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten

.....

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0-10	0	0%
2	11-20	0	0%
3	21-30	0	0%
4	31-40	1	8%
5	41-50	4	31%
6	51-60	4	31%
7	61-70	3	23%
8	71-80	1	8%
9	81-90	0	0%
10	91-100	0	0%

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 4.1 Grafik Nilai pra siklus**



KKM yang ditetapkan di sekolah Dasar Negeri ..... adalah 65. Pada kegiatan pembelajaran pra siklus materi sifat-sifat bangun runag terdapat 4 siswa yang tuntas dan 9 siswa tidak tuntas KKM. Hasil belajar siswa yang rendah ini merupakan permasalahan dalam pembelajaran yang harus diatasi terutama pada pelajaran matematika. Masalah tersebut kemudian diidentifikasi dan dicari faktor penyebabnya lainnya. Setelah diidentifikasi ternyata penyebab dari masalah tersebut adalah kualitas pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik hanya diminta duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru.

## 2. **Siklus I**

### a. **Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat skenario pembelajarn serta mencari alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

### b. **Pelaksanaan**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 10 Maret 2014. Pelaksanaan dimulai pukul 07.35-08.45 WIB dan dilaksanakan pada satu pertemuan. Materi yang diberikan pada siklus 1 ini adalah sifat-sifat bangun ruang kubus meliputi sisi, titik sudut dan rusuk. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi dan menggunakan peraga benda-benda di sekitar yang berbentuk kubus.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan doa dilanjutkan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat itu dan Tanya jawab tentang bangun ruang di sekitar kelas yang berbentuk kubus.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang sifat-sifat bangun kubus dengan menggunakan benda-benda di sekitar kelas yang berbentuk kubus. Siswa mendemonstrasikan sifat-sifat bangun ruang kubus di depan kelas seperti penjelasan guru tadi. Setelah itu siswa menggambar bangun ruang kubus di buku kotak

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang sifat-sifat bangun ruang kubus.

**c. Pengamatan**

Selama proses pembelajaran di siklus 1, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada saat guru menunjukkan contoh bangun ruang kubus dengan benda-benda seperti ruang kelas, kotak kapur dan bangun kubus siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun ada sebagian kecil peserta didik yang sibuk dengan kegiatan lain. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kelas menjadi sangat ramai namun guru masih bisa mengendalikan siswa.

**d. Refleksi**

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 1, maka diperoleh refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan tes akhir dengan hasil seperti yang terlihat pada table berikut.

**Tabel 4.4**

**Daftar nilai siswa kelas IV semester 2 siklus I**

**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten  
.....**

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
<b>Siklus 1</b>			

	<b>KKM = 65</b>		<b>Tuntas</b>	<b>Belum tuntas</b>
1	Anggika Arya W	60		✓
2	Cofishta Dian S	85	✓	
3	Cindy Novitasari	50		✓
4	Gladiska Nur R	80	✓	
5	Ida Indiyarti	55		✓
6	Karina Pramuningtyas	60		✓
7	Krisna Aji S	70	✓	
8	Lestari Rahayu	75	✓	
9	M. Dwi Susilo	60		✓
10	Raras Sukmawati	75	✓	
11	Syifa Arij Nisrina	60		✓
12	Tiyas Yuni Arti	60		✓
13	Wahyu Lestari	75	✓	
Jumlah		865	6	7
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		50		
Rata-rata		66.54		
Ketuntasan		46.15%		

Dari hasil tes formatif pada pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum perbaikan pembelajaran terlihat siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya 4 siswa dari 13 siswa atau sekitar 30,77%, sedangkan siklus I siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa dari 13 siswa atau sekitar 46,15%. Hal ini berarti di dalam kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa meskipun dalam pelaksanaan Siklus I belum dapat

di nyatakan berhasil, karena prosentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang telah direncanakan.

Dari hasil penilaian tersebut, penulis rekap sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi nilai siswa kelas IV siklus I**  
**Kelas IV semester 2**  
**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten**  
**.....**

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
				T	BT	T	BT
1	Matematika	IV	13	4	9	6	7
				30,77%	69,23%	46,15%	53,85%

Keterangan :

T : Tuntas (lebih dari atau sama dengan 65)

BT : Belum Tuntas (kurang dari 65)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 30,77% dari 13 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas 9 siswa atau 69,23% dari 13 siswa.

Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 46,15% dari 13 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 7 siswa atau 53,85% dari 13 siswa.

Analisa data nilai dari data di atas dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil analisis data nilai siklus 1**  
**Kelas IV semester 2**

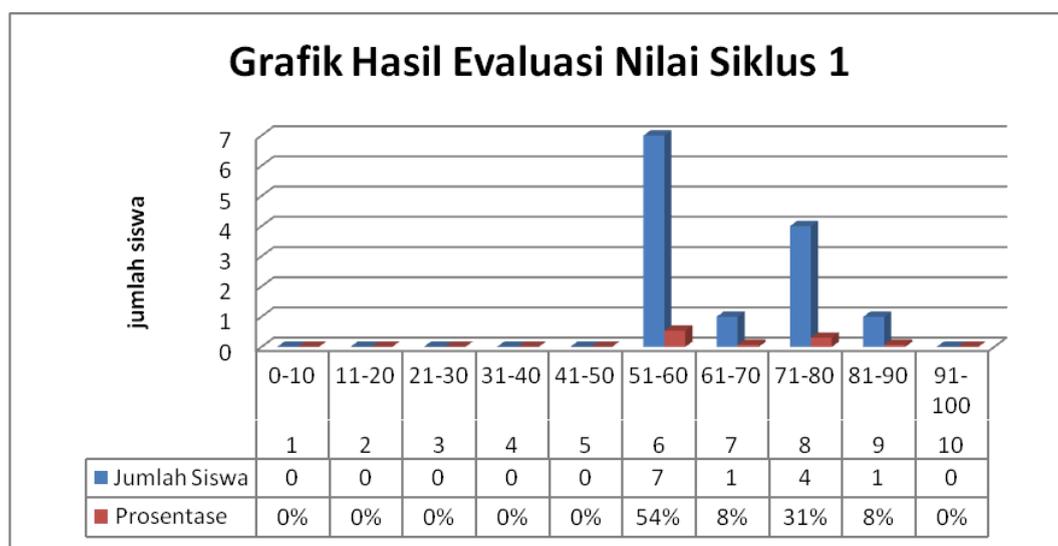
SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten

.....

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0-10	0	0%
2	11-20	0	0%
3	21-30	0	0%
4	31-40	0	0%
5	41-50	0	0%
6	51-60	7	54%
7	61-70	1	8%
8	71-80	4	31%
9	81-90	1	8%
10	91-100	0	0%

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 4.2 Grafik Nilai siklus 1**



Setelah melihat data di atas, menunjukkan bahwa di dalam kegiatan perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa meskipun dalam pelaksanaan siklus 1 belum dapat dinyatakan berhasil, karena prosentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang telah direncanakan. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya 6 siswa atau sekitar 46,15 % sedangkan sisanya belum memenuhi ketuntasan nilai.

Beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan perbaikan siklus 1 antara lain :

- Penggunaan alat peraga yang masih kurang maksimal karena hanya guru yang menggunakan alat peraga, siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- Bimbingan yang dilakukan masih bersifat klasikal sehingga masih terdapat beberapa siswa yang luput atau kurang mendapat bimbingan

Dari hasil temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1, peneliti kemudian mengadakan refleksi berupa analisa data bersama dengan supervisor 2, kemudian mencatat kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1.

Adapun kelebihan atau kekurangan tersebut adalah :

- Kelebihan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 :  
Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis dan supervisor 2, menunjukkan bahwa peneliti sudah melakukan persiapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari melaksanakan pembukaan, inti maupun kegiatan penutup. Selain itu peneliti sudah menggunakan metode dan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan
- Kekurangan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 :

Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 adalah peneliti kurang maksimal dalam penggunaan alat peraga, sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman siswa. Penerapan metode demonstrasi juga belum maksimal serta bimbingan yang dilakukan masih klasikal. Selanjutnya temuan dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 dijadikan sebagai bahan kajian pelaksanaan perbaikan pembelajaran pembelajaran siklus 2.

### 3. **Siklus II**

#### a. **Perencanaan**

Hasil refleksi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1, dijadikan pedoman atau dasar pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2. Pada tahap perencanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 yang mengoptimalkan penerapan metode demonstrasi dan penggunaan alat peraga bangun kubus pada masing-masing siswa.

#### b. **Pelaksanaan**

Perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari senin, 17 Maret 2014 pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri Nyamat, Kecamatan ..... Kabupaten ..... Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 ini, peneliti benar-benar melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Mula-mula guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Masing-masing kelompok menyiapkan bahan untuk membuat bangun ruang. Guru mengemas pelaksanaan perbaikan pembelajaran secara menarik

yang melibatkan semua siswa, sehingga anak merasa senang , nyaman dan tidak takut untuk mengajukan pertanyaan serta mencoba mengerjakan soal latihan di depan kelas.

c. **Pengamatan**

Selama proses kegiatan pembelajaran matematika pada siklus 2 ini, guru mengamati siswa yang bekerja sama dalam kelompok membuat bangun ruang kubus. Siswa aktif dengan kegiatan tersebut dan sangat senang melaksanakan tugas secara kelompok. Suasana kelas tenang dan mudah dikendalikan oleh guru.

d. **Refleksi**

Setelah perbaikan pembelajaran siklus 2 berakhir, peneliti mengadakan tes formatif dengan menggunakan lembar kerja siswa untuk mengetahui daya serap siswa. Berikut peneliti sajikan gambaran hasil perbaikan siklus 2.

**Tabel 4.7**

**Daftar Nilai Siklus 2 Pembelajaran Matematika**

**Kelas IV semester 2**

**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten**

.....

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 2	Ketuntasan	
	KKM = 65		Tuntas	Belum tuntas
1	Anggika Arya W	65	✓	
2	Cofishta Dian S	100	✓	
3	Cindy Novitasari	60		✓

4	Gladiska Nur R	80	✓	
5	Ida Indiyarti	70	✓	
6	Karina Pramuningtyas	70	✓	
7	Krisna Aji S	80	✓	
8	Lestari Rahayu	80	✓	
9	M. Dwi Susilo	80	✓	
10	Raras Sukmawati	80	✓	
11	Syifa Arij Nisrina	75	✓	
12	Tiyas Yuni Arti	70	✓	
13	Wahyu Lestari	80	✓	
Jumlah		990	12	1
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Rata-rata		76.15		
Ketuntasan		92.31%		

Dari data-data hasil pembelajaran perbaikan siklus 2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas IV Semester 2 SD Negeri Nyamat, Kecamatan ..... Kabupaten ..... Tahun Pelajaran 2013/2014.

Perbandingan peningkatan nilai hasil pembelajaran penulis sajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Analisa Perbandingan Nilai Perbaikan Pembelajaran Matematika**

**Kelas IV semester 2**

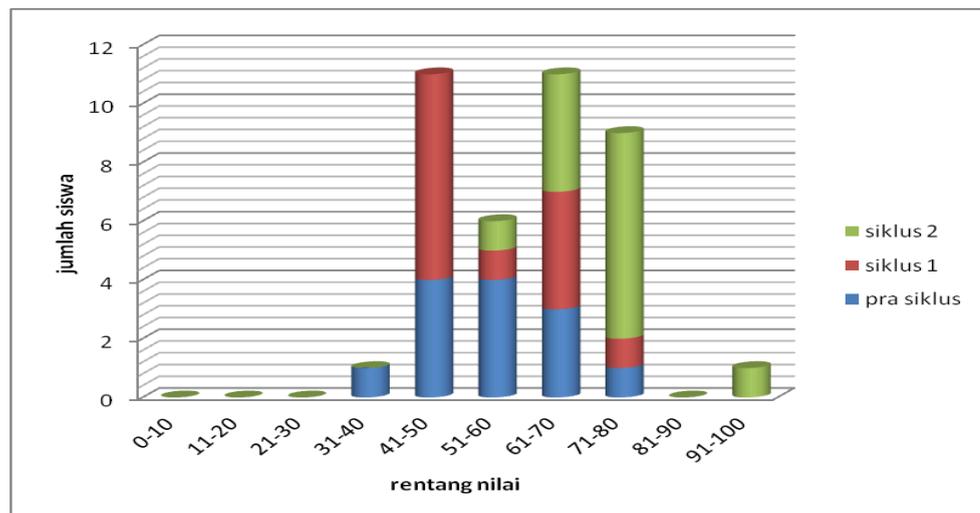
**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten**

.....

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus 1	Nilai siklus 2
	KKM = 65			
1	Anggika Arya W	50	60	65
2	Cofishta Dian S	80	85	100
3	Cindy Novitasari	40	50	60
4	Gladiska Nur R	70	80	80
5	Ida Indiyarti	50	55	70
6	Karina Pramuningtyas	50	60	70
7	Krisna Aji S	60	70	80
8	Lestari Rahayu	60	75	80
9	M. Dwi Susilo	60	60	80
10	Raras Sukmawati	70	75	80
11	Syifa Arij Nisrina	60	60	75
12	Tiyas Yuni Arti	50	60	70
13	Wahyu Lestari	70	75	80
Jumlah		770	865	990
Nilai Tertinggi		80	85	100
Nilai Terendah		40	50	60
Rata-rata		59,23	66,54	76,15
Ketuntasan		30,77%	46,15%	92,31%

Selanjutnya penulis sajikan dalam bentuk grafik perbandingan peningkatan nilai pembelajaran matematika sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Grafik perbandingan hasil evaluasi**  
**Kelas IV semester 2**  
**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten**  
**.....**



Melihat perolehan nilai siswa pada perbaikan pembelajaran Siklus II terdapat peningkatan penguasaan materi pelajaran maupun perolehan nilai yang dicapai siswa cukup memuaskan. Hal tersebut terlihat dari 13 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau 92,31%, sehingga perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil karena prosentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai target yang di rencanakan. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mendukung, diantaranya adalah :

- Guru memanfaatkan media alat peraga secara optimal dalam proses pembelajaran.
- Guru telah melibatkan siswa dalam memanfaatkan media alat peraga bangun ruang kubus.
- Guru sudah banyak memberikan bimbingan dalam menanamkan konsep.
- Guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi dan siswa mendemonstrasikan.

Dari hasil tes formatif sebelum pembelajaran siklus I , dan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika yang cukup memuaskan. Pada siklus II terlihat hanya beberapa siswa saja yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan

minimal sekolah yaitu 65. Sebaiknya lebih dari 80% siswa mendapat nilai di atas standar ketuntasan minimal sekolah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan pembelajaran**

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Pertemuan pertama, model pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan alat peraga berupa benda-benda berbentuk kubus.. pembelajaran diawali dengan memberitahukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah dengan media benda disekitar, siswa dapat menentukan sifat-sifat bangun ruang kubus dan siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan baik dan benarpengamatan setelah diterapkan metode demonstrasi pada kegiatan pembelajaran matematika siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran namun ada beberapa siswa yang masih sibuk berdiskusi hal lain..

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Siklus 2 diadakan untuk perbaikan siklus 1 dengan menerapkan metode demonstrasi. Namun pada siklus 2 ini guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok akan mendemonstrasikan benda yang sudah mereka bawa dari rumah dengan sebelumnya guru mendemonstrasikan secara singkat tentang sifat-sifat bangun runag kubus. Pada akhir kegitan pembelajarn siklus 2 ini juga diadakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang matei yang diajarkan hasil. Kita dapat melihat peningkatan penguasaan materi terhadap pelajaran matematika pra siklus, siklus I, siklus II.

- Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang tuntas belajar hanya 30,77%
- Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 46,15%
- Pada sisklus II siswa yang tuntas mencapai 92,31%

Untuk melihat perbandingan hasil belajar per siklus, maka penulis sajikan rekap nilai siswa per siklus dalam tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi nilai siswa kelas IV mata pelajaran matematika**  
**Kelas IV semester 2**  
**SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten**  
**.....**

No	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
				T	BT	T	BT	T	BT
1	Matematika	IV	13	4	9	6	7	12	1
				30,77%	69,23%	46,15%	53,85%	92,31%	7,69%

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

- Sebelum perbaikan pembelajaran, dari 13 siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 30,77% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 69,23%.
- Pada perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang nilai ketuntasan jumlahnya menjadi 6 siswa atau 46,15% sedangkan yang belum tuntas ada 7 siswa atau 53,85%, jadi dari pra siklus ke siklus I naik 15,38%.
- Sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai 12 siswa atau 92,31% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa saja atau 7,69% dari 13 siswa, jadi dari siklus I ke siklus II naik 46,16%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbaikan pembelajaran matematika kompetensi dasar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana di kelas IV semester II SD Negeri ..... Kecamatan ..... Kabupaten ..... dengan menggunakan media alat peraga dan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil belajar. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkatkan lebih baik dan mencapai KKM yang ditentukan. Sebelum perbaikan pembelajaran, dari 13 siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa atau 30,77% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 69,23%. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, siswa yang nilai ketuntasan jumlahnya menjadi 6 siswa atau 46,15% sedangkan yang belum tuntas ada 7 siswa atau 53,85%, jadi dari para siklus ke siklus I naik 15,38%. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II tingkat ketuntasan siswa mencapai 12 siswa atau 92,31% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa saja atau 7,69% dari 13 siswa, jadi dari siklus I ke siklus II naik 46,16%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penelitian menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru agar :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam agar mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK agar memiliki profesionalisme guru
2. Sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan metode-metode pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S.Sadiman, dkk, 1986. *Media pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Aristo Rahadi, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Buchori.M.1997. *Penghantar Psikologi*. Jakarta : Jermare.
- Mohamad Ali.1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Ruseffendi, E.T,dkk.1994.*Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, P2M Guru SD Setara D II.
- Wardani.I.G.A.K, dkk.2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Pusat Penerbit Universitas Terbuka.